

ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER, RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : M. Fariz Harman Abdillah
Npm : 1505170288
Program Studi : Akuntansi Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUAHMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **M. FARIZ HARMAN ABDILLAH**
N P M : **1505170288**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER, RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH SE., M.Si

Penguji II

WAN FACHRUDDIN SE., M.Si, Ak., CA, CPA

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY SE., M.Si, Ak., QIA., CA., CPA

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

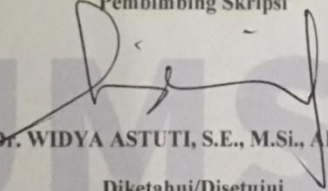
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : M. FARIZ HARMAN ABDILLAH
N.P.M : 1505170288
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER, RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

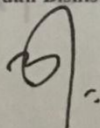
Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

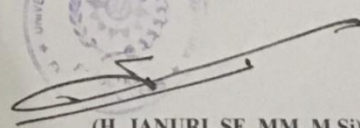

(Dr. WIDYA ASTUTI, S.E., M.Si., Ak., QIA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDYA ASTUTI, S.E., M.Si., Ak., QIA

Nama Mahasiswa : M. FARIZ HARMAN ABDILLAH
NPM : 1505170288
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER, RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
24-1-2019	- Lembar data hasil pengisian - Disiapkan data penelitian	[Signature]	
8-2-2019	- Perubahan persyaratan pembuat - Lambat dan hasil - Pengisian data dan hasil - Ketersediaan dalam pembuat	[Signature]	
14-2-2019	- Pembaca kesempulan dan - Garis - Penyajian laporan prota	[Signature]	
16-2-2019	- Buat abstrak penelitian - Siapkan data dan hasil - Pengisian data	[Signature]	
18-2-2019	- Selesai bimbingan skripsi	[Signature]	

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

Dr. WIDYA ASTUTI, S.E., M.Si., Ak., QIA

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fariz Harman Abdillah
NPM : 1505170288
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



M. Fariz Harman Abdillah

ABSTRAK

M Fariz Harman Abdillah. NPM. 1505170288. Analisis Rasio Total Assets Turnover, Rasio Debt To Total Assets, dan Quick Rasio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Rasio Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 65 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan Purposive Sampling. Data ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang telah diaudit dan di publikasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Quick Rasio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Debt To Total Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets* dan *Quick Rasio* secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Total Assets Turnover*, *Debt to Total Assets*, *Quick Rasio*, Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Allamin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Ayahanda **M. Isya Mansyur** dan Ibunda **Harmalinda Nst S.Pd** serta kedua adik kandung saya **Ferry** dan **Fandy** yang telah mendukung dan membantu penulis selama ini yang menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada henti-hentinya memberi perhatian dan kasih sayang serta doa dan dukungannya.
2. Bapak **Dr. Agussani MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri SE, MM, MSi** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Fitriani Saragih SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Zulia Hanum SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si., Ak., QIA, CA, CPA** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyusun Skripsi.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas E Pagi akuntansi angkatan 2015 yang telah menyemangati penulis dalam penulisan Skripsi ini.
8. Terima Kasih Kepada Ningrum yang sudah selalu nyemangati penulis dan selalu membantu penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
9. Kepada Teman Penulis Seperti Irham, Aldi, Cimed, Desi, Indri, Lusi dan Sinta yang telah membantu penulis dalam mengerjakan Skripsi.
10. Kepada Teman Magang penulis seperti Putri, Fika, dan Miranda yang sudah banyak membantu penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan keselamatan dunia akhirat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2019

Penulis

M. Fariz Harman Abdillah

1505170288

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori	15
1. Pertumbuhan Laba	15
2. Analisis Pertumbuhan Laba	17
3. Rumus Pertumbuhan Laba	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruh Pertumbuhan Laba	19
5. Analisis Rasio Keuangan	21
6. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Konseptual	34
1. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	35
2. Pengaruh <i>Debt To Total Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan	

Laba	36
3. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	37
C. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
E. Jenis dan Sumber Data	44
1. Jenis Data	44
2. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas	48

c. Uji Autokorelasi	48
d. Uji Heteroskedastisitas.....	49
3. Analisis Regresi Linier Berganda	50
4. Uji Hipotesis	51
a. Uji Signifikansi Prameter Individual (Uji Statistik t)	51
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	52
5. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum	54
2. Statistik Deskriptif	55
3. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Autokorelasi	61
d. Uji Heteroskedastisitas	62
4. Analisis Regresi Linear Berganda	64
5. Uji Hipotesis	66
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	66
b. Uji Simultan (Uji Statistik F)	68
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	69
C. Pembahasan	70

1. Pengaruh <i>Rasio Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba	70
2. Pengaruh <i>Rasio Debt To Total Assets</i> (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba	72
3. Pengaruh <i>Quick Rasio</i> (QR) terhadap Pertumbuhan Laba	74
4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover, Debt To Total Assets, dan Quick Rasio</i> Secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba	75
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual	38
Gambar IV.1 Histogram	58
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	59
Gambar IV.3. Plot Uji Heterokedastisitas	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Pertumbuhan Selama Periode 2013-2017	3
Tabel I.2. Rasio <i>Total Assets Turnover</i> Selama Periode 2013-2017	5
Tabel I.3. <i>Debt To Total Assets Ratio</i> Selama Periode 2013-2017	7
Tabel I.4. <i>Quick Ratio</i> Selama Periode 2013-2017	9
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel III.1. Rencana Waktu Penelitian	42
Tabel III.2. Sampel Penelitian	43
Tabel III.3 Aukorelasi	49
Tabel IV.1. Statistik Deskriptif	55
Tabel IV.2. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel IV.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel IV.4. Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel IV.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel IV.6. Hasil Uji Statistik t.....	66
Tabel IV.7. Hasil Uji Statistik F.....	68
Table IV.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2000).

Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan seperti halnya pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut data pertumbuhan dalam pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel I.1.
Pertumbuhan Laba Perusahaan Periode 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,37	0,09	-0,01	0,92	-2,18	-0,81
ALTO	-0,26	-1,82	1,47	0,09	1,37	0,85
CEKA	0,11	-0,37	1,60	1,34	-0,57	2,11
DLTA	0,27	0,07	-0,33	0,32	0,10	0,43
ICBP	-0,02	0,15	0,13	0,24	-0,02	0,48
INDF	-0,29	0,53	-0,29	0,42	-0,02	0,35
MLBI	1,58	-0,32	-0,37	0,98	0,35	2,22
MYOR	0,36	-0,60	2,05	0,11	0,17	2,09
ROTI	0,06	0,19	0,43	0,03	-0,52	0,19
SKBM	3,59	0,55	-0,55	-0,44	0,15	3,30
SKLT	0,44	0,47	0,19	0,03	0,11	1,24
STTP	0,54	0,08	0,50	-0,06	0,24	1,30
ULTJ	-0,08	-0,13	0,85	0,36	0,24	1,24
Rata-rata	6,67	1,11	5,67	4,34	-0,58	14,99

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan tabel pertumbuhan laba diatas terdapat 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan laba dari ke 13 perusahaan *Food and Beverages* adalah sebesar 6,67. Pada tahun 2014 perusahaan *Food and Beverages* mengalami penurunan sebesar 1,11. Pada tahun 2015 perusahaan *Food and Beverages* mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 5,67. Pada tahun 2016 perusahaan *Food and Beverages* kembali mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 4,34 dan pada tahun 2017 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mengalami kerugian sebesar -0,58. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 14,99. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun

perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperoleh pertumbuhan laba diatas rata-rata.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu (Angkoso, 2006). Kinerja dari rasio keuangan juga mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aset (Horne, 2005).

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asstes Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset (Kasmir, 2016).

Berikut adalah data rasio keuangan *Rasio Total Assets Turnover Assets* pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Tabel 1.2.
Rasio Total Assets Turnover selama periode 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Rasio Total Assets Turnover					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,81	0,70	0,66	0,71	0,56	3,44
ALTO	0,32	0,27	0,26	0,25	0,24	1,34
CEKA	2,37	2,88	2,34	2,89	3,06	13,54
DLTA	0,99	0,88	0,67	0,65	0,58	3,77
ICBP	1,17	1,20	1,19	1,19	1,13	5,88
INDF	0,72	0,74	0,70	0,81	0,80	3,77
MLBI	2,00	1,34	1,28	1,43	1,35	7,40
MYOR	1,24	1,37	1,30	1,42	1,39	6,72
ROTI	0,83	0,88	0,80	0,86	0,55	3,92
SKBM	2,59	2,27	1,78	1,50	1,13	9,27
SKLT	1,87	2,02	1,98	1,47	1,44	8,78
STTP	1,15	1,28	1,32	1,12	1,21	6,08
ULTJ	1,23	1,34	1,24	1,11	0,94	5,86
Rata-rata	17,29	17,17	15,52	15,41	14,38	79,77

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 yang menunjukkan adanya penurunan *Rasio Total Assets Turnover* yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

Dimana hasil tersebut tidak sebanding dengan pernyataan Rachmawati dan Hamdayani (2014) yang menyebutkan bahwa semakin besar *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Tinggi rendahnya *Total Asstes Turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa

penurunan *Rasio Total Assets Turnover* perusahaan *Food and Beverages* akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio keuangan lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014).

Terdapat dua rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*) (Horne, 2005). Penelitian ini menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* sebagai alat ukur. *Debt To Total Assets Ratio* menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh assets yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah data rasio keuangan *Debt To Total Assets Ratio* pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Tabel 1.3.
Debt To Total Assets Ratio selama periode 2013 – 2017

Kode Perusahaan	<i>Debt To Total Assets Ratio</i>					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,53	0,51	0,56	0,54	0,61	2,75
ALTO	0,64	0,57	0,57	0,59	0,62	2,99
CEKA	0,51	0,58	0,57	0,38	0,35	2,39
DLTA	0,23	0,24	0,18	0,15	0,15	0,95
ICBP	0,40	0,42	0,38	0,36	0,36	1,92
INDF	0,51	0,53	0,53	0,46	0,47	2,50
MLBI	0,45	0,75	0,63	0,64	0,58	3,05
MYOR	0,60	0,60	0,54	0,51	0,51	2,76
ROTI	0,57	0,55	0,56	0,51	0,38	2,57
SKBM	0,61	0,53	0,55	0,63	0,37	2,69
SKLT	0,56	0,59	0,60	0,48	0,52	2,75
STTP	0,53	0,52	0,47	0,50	0,41	2,43
ULTJ	0,28	0,22	0,21	0,18	0,19	1,08
Rata-rata	6,42	6,61	6,35	5,93	5,52	30,83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 yang menunjukkan adanya penurunan *Debt To Total Assets Rasio* yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

Dimana hasil tersebut tidak sebanding dengan pernyataan Mumduh dan Halim (2009) menyatakan bahwa *Debt To Total Assets Rasio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan assets yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi *Debt To Total Rasio* maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan *Debt To Total Assets Rasio* yang berarti adanya efisiensi kinerja

dari perusahaan dalam mengoptimalkan asset dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Selain kedua rasio yang telah diuraikan diatas, Rasio keuangan lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas atau sering disebut juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Quick Rasio*.

Quick rasio (acid test rasio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap assets lancar yang sedikit tidak likuid (Fahmi, 2015). Mengetahui *Quick rasio* suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011).

Berikut adalah data rasio keuangan *Quick Rasio* pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Tabel 1.4.
***Quick Ratio* selama periode 2013 – 2017**

Kode Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	1,02	1,83	1,05	1,55	0,80	6,25
ALTO	1,43	1,55	1,25	0,40	0,37	5,00
CEKA	0,93	0,80	1,01	1,08	1,29	5,11
DLTA	3,57	3,39	5,13	6,27	7,36	25,72
ICBP	1,80	1,74	1,90	1,93	1,95	9,32
INDF	1,26	1,44	1,40	1,07	1,05	6,22
MLBI	0,75	0,37	0,48	0,57	0,69	2,86
MYOR	0,85	0,73	1,80	1,70	1,98	7,06
ROTI	1,02	1,23	1,94	2,80	2,21	9,20
SKBM	0,98	1,04	0,76	0,60	1,06	4,44
SKLT	0,67	0,67	0,69	0,78	0,69	3,50
STTP	0,66	0,91	0,65	1,15	1,81	5,18
ULTJ	1,62	1,89	2,43	3,56	3,36	12,86
Rata-rata	16,56	17,59	20,49	23,46	24,62	102,72

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 yang menunjukkan adanya peningkatan *Quick Rasio* yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

Dimana hasil tersebut sebanding dengan pernyataan Sawir (2009), ia menyatakan bahwa *Quick Rasio* umumnya dianggap baik adalah jika semakin besar *Quick Rasio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap *Quick Rasio* yang dimana semakin bertambahnya hasil *Quick Rasio* maka perusahaan tidak

terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan oprasional guna menghasilkan laba .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sehingga penulis tertarik untuk menganalisis pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan yang berjudul “**Analisis Rasio Total Assets Turnover, Debt To Total Ratio dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Bevarages yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti adalah, sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pertumbuhan laba setiap tahunnya pada ke 13 perusahaan *Food And Bevarages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.
2. Adanya penurunan *Rasio Total Assets Turnover* pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 pada perusahaan *Food And Bevarages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.
3. Adanya penurunan *Debt To Total Ratio* namun tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba pada tahun 2015, 2016, dan 2017 pada perusahaan *Food And Bevarages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

4. Adanya peningkatan *Quick Ratio* namun tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 pada perusahaan *Food And Bevarages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Rasio Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Rasio Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Quick Rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Rasio Total Assets Turnover*, *Rasio Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Rasio Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah *Rasio Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah *Quick Rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis apakah *Rasio Total Assets Turnover*, *Rasio Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori yang telah ada, yaitu *signalling theory*. Menurut Jogiyanto teori ini didasarkan pada suatu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi bahwa dengan adanya *signalling theory* tersebut, perusahaan mampu menunjukkan signal positif kepada investor melalui mekanisme annual report sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan laba dan pengaruhnya terhadap *Rasio Total Assets Turnover, Debt To Total Assets, dan Quick Rasio* perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Harahap (2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2000).

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika Pertumbuhan laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan labanya rendah (Hatta, 2002).

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang relatif. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan-perubahan komponen yang ada dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan

manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan.

Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

3. Rumus Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba

dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Sofyan, 2010).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan Laba

Y_{it} = Pertumbuhan Laba Periode Sekarang

Y_{it-1} = Pertumbuhan Laba Periode Sebelumnya

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya Perusahaan : Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- b. Umur Perusahaan : Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *Leverage* : Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat Penjualan : Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan Laba Masa Lalu : Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Adapun menurut Amstrong (2002) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan Laba, yaitu:

- a. Tahap Introduksi: Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.
- b. Tahap Pertumbuhan: Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.
- c. Tahap Menjadi Dewasa: Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari pada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen

pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

- d. Tahap Penurunan: Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2010). Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia. Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Usman (dalam Mutmainnah, 2016), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yg tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya (Hani, 2015). Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yg di ambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modal nya secara efektif dan efisien atau

tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut :

- a. *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yg diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan ada nya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat di artikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

- b. *Operation Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang di peroleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. OPM Menunjukkan jumlah biaya oprasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan ada nya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat di artikan bahwa secara relatif

perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

$$\text{Operation Profit Margin} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

- d. *Rate of Return On Investment (ROI)*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisien penggunaan modal dalam di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien

$$\text{Rate Of Return On Investment} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

- e. *Return on equity*, menunjukkan dari kemampuan dari ekuitas (umum nya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga mengatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk

mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang di tahan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi. Sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Bagi para kreditur, likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidak tersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Keadaan yang sangat tidak diinginkan oleh kreditur yang bersangkutan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*Growth Opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut :

- a. *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan Likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Rasio Aktivitas diukur dengan beberapa rasio berikut :

- a. *Receivable Turn Over*, untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

- b. *Average Collection Period*, Periode pengumpulan piutang yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Average Accounts Receivable}}{\text{Net Sales}} \times 360$$

- c. *Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

- d. *Average Days In Inventory*, yaitu jumlah hari yang di butuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode

$$\text{Average Days In Inventory} = \frac{\text{Average Inventory}}{\text{Cost of Goods Sold}} \times 360$$

- e. *Total Assets Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan

dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar di bandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

d. Rasio Leverage

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas.

Rasio Leverage diukur dengan beberapa rasio berikut :

- a. *Debt To Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\textit{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Debt To Equity Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan

hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. DER dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, return on assets dan resiko bisnis. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- c. *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

- d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dikenal juga dengan rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standart CAR adalah 9 – 12 %

rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) ini berlaku di bank. Penentuan ATMR ini ditentukan Bank Indonesia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Capital}}{\text{Total Risk-Weighted Assets}}$$

- e. *Capital Information*, yaitu rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khusus nya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

$$\text{Capital information} = \frac{\text{Capital Growth}}{\text{Capital Base}}$$

e. **Market Value Ratio**

- a. *Dividend Payout Ratio* = $\frac{\text{Dividend}}{\text{Earnings}}$
- b. *Dividend Yield* = $\frac{\text{Dividend}}{\text{Market Price}}$
- c. *Earning Per-share*, menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

$$\text{Earning Per-share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Shares}}$$

- d. *Price Earning Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

- e. *Price Book Value Ratio*, merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

$$\text{Price Book Value Ratio} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$$

6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini mengenai analisis *Rasio Total Assets Turnover*, *Debt To Total Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel II.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Khoirun Nisak (2015)	Pengaruh Total <i>Assets Turnover</i> , <i>Debt To Total Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Operating Income To Total Liability</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 S/D 2013	Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel <i>Debt To Total Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel <i>Operating Income to Total Liability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan variabel <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Operating Income to Total Liability</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
Yunita Fajarsari	Analisis Pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan

(2015)	<i>Quick Ratio (Qr)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Total Assets Turnover (Tato)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan <i>Mining And Mining Service</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	bahwa pada uji t variabel QR dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Mining and Mining Service. Sedangkan variabel DER dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap perubahan laba.
Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya <i>Return On Asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turover</i> dan <i>return on asset</i>) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang terdiri dari <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turover</i> dan <i>return on asset</i> mempunyai kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.
Nara Indri Astuti (2014)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi	Hasil analisis uji t di peroleh bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset</i>

	<p>Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)</p>	<p><i>Turnover, Inventory Turnover, Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Return on Inventory</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis uji F diperoleh hasil bahwa variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Return on Equity</i> dan <i>Return on Inventory</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
<p>Malinda Yuliani Pascarina (2016)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013</p>	<p>Hasil variabel Net Working Capital (NWC) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Debt to Asset Ratio (DR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Total Asset Turnover (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menunjukkan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p>

B. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2000).

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat keadaan suatu perusahaan dan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa depan. Rasio keuangan memungkinkan manajer memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar laba yang sanggup diperoleh (Fahmi, 2015).

Susanti dan Fuadati (2014) menyatakan analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba dimasa yang akan datang. Apabila analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara benar, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Meythi (2005) menyatakan salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan tinjauan teori yang dikembangkan maka dapat disajikan gambaran kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets* dan *Quick Rasio* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Total Asstes Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Asstes Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset (Kasmir, 2016).

Semakin besar *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Tinggi rendahnya *Total Asstes Turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba (Rachmawati, dan Hamdayani, 2014).

Adapun menurut Ang adalah Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997).

2. Pengaruh *Debt To Total Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Total Assets Rasio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014).

Debt To Total Assets Rasio menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh assets yang dimiliki perusahaan. Dalam hutang dikenal dengan istilah *pisau bermata dua*, dimana satu sisi hutang mampu memberikan kontribusi untuk perusahaan meningkatkan laba, disatu sisi lain hutang juga bisa menurunkan pendapatan perusahaan karena pembayaran bunga oleh hutang tersebut.

Debt To Total Assets Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan assets yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi *Debt To Total Rasio* maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009).

Berpengaruhnya *Debt To Total Rasio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana utang untuk membiayai aset yang digunakan perusahaan dapat membantu proses untuk meningkatkan penjualan (Nuryanto dan Oktanto, 2014).

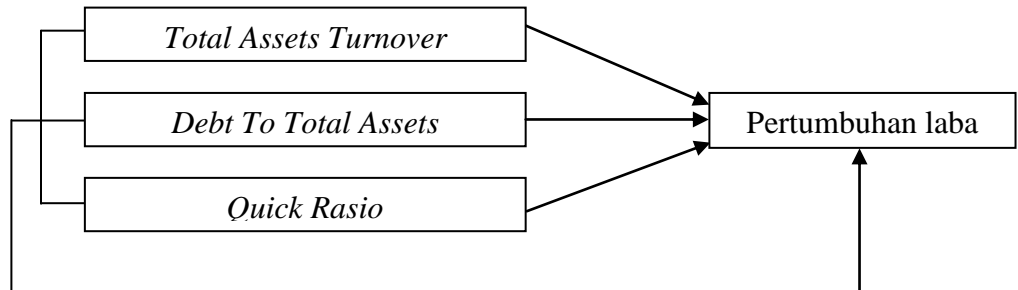
3. Pengaruh *Quick Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Quick rasio (acid test rasio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap assets lancar yang sedikit tidak likuid (Fahmi, 2015). Mengetahui *Quick Rasio* suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011).

Menurut Sawir (2009), *Quick Rasio* umumnya dianggap baik adalah jika semakin besar *Quick Rasio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan.

Semakin kecil hasil *Quick Rasio* maka perusahaan menggunakan kredit yang diberikan oleh kreditur dan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin bertambahnya *Quick Rasio* maka perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan operasional guna menghasilkan laba.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1.
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas terdapat hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. *Rasio Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. *Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. *Quick Rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. *Rasio Total Assets Turnover, Debt To Total Assets dan Quick Rasio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungannya bisa secara simetris (sejajar), kausal (sebab-akibat) dan interaktif (saling memengaruhi).

B. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh Ujjiterhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2000).

Menurut Machfoedz (dalam Mutmainnah, 2016) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Sofyan, 2010) :

$$= \frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

Keterangan:

= Pertumbuhan Laba

= Pertumbuhan Laba Periode Sekarang

= Pertumbuhan Laba Periode Sebelumnya

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Rasio Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, dan *Quick Ratio*. Pengukuran rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (Hani, 2015):

- a. *Rasio Total Assets Turnover* : yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.
- b. *Debt To Total Assets* : yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

- c. *Quick Ratio* : merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017, dan melalui website Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Hal ini dilakukan melalui pertimbangan bahwa mudahnya bagi peneliti untuk mengakses ke Pusat Informasi Pasar Modal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 sampai bulan Maret 2019. Adapun rencana waktu penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Tabel III.1.

Rencana Waktu Penelitian

Keterangan	2018								2019											
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
Seminar						■	■	■												
Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 berjumlah 18 perusahaan. Penelitian ini merupakan studi empirik karena struktur penelitian disusun dengan tujuan membuktikan atau menguji hipotesis secara empiris.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Adapun kriteria yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2013 sampai 2017. Berikut nama-nama perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table III.2.
Sampel Penelitian

No.	Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria sampel
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry	×
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Industry Tbk	✓
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	×
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	×
13.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	×
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓

16.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓
17.	STTP	Siantar Top Tbk	✓
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	✓

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dari 18 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017 dengan 35 data

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh berupa angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 13 perusahaan dengan 65 amatan penelitian (13 x 5) selama periode 2013 sampai 2017, di mana pada masing-masing perusahaan setiap runtun waktu tersebut terdapat 3 variabel independent yaitu, *Rasio Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, *Quick Ratio* dan 1 variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku-buku referensi, dokumen, jurnal, artikel dan internet yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mengambil informasi melalui website Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id* yang berupa data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017. Metode ini digunakan untuk memahami dan mempelajari *literature* yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menginformasikan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak (Wijaya, 2011).

Analisis deskriptif dilakukan antara lain dengan menggunakan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih guna mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam menggunakan regresi berganda harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik *Normal Probability Plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Trihendradi, 2009).

Tabel III.3.
Tabel Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
2,64 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2, 91	Ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi (I = 1,2,3,4,5,6)

X₁ = *Assets Turnover*

X₂ = *Rasio Debt To Total Assets*

X₃ = *Quick Rasio*

e = Standar error (tingkat kesalahan)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan (uji statistik F), menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS 17.0 dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak

signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* atau nilai signifikansinya ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, Imam. 2005:83). Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Di mana :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

- a. R² : Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.
- b. ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-rata.
- c. TSS : Total nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R² mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan dengan time series 5 tahun sehingga jumlah observasi penelitian berjumlah 65 data observasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Rasio Total Assets Turnover*, *Rasio Debt to Total Assets*, dan *Quick Rasio*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik serta uji regresi berganda. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk melihat dan menganalisa pengaruh antara *Rasio Total Assets Turnover*, *Rasio Debt to Total Assets*, dan *Quick Rasio* terhadap pertumbuhan laba. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu SPSS. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi spss.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel IV.1.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	65	,06	2,89	1,1195	,57365
DAR	65	,10	3,15	1,3649	,69736
QR	65	,29	3,36	1,1957	,65701
PERTUMBUHAN LABA	65	-2,18	3,59	,2671	,84689
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Pada tabel IV.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Berdasarkan data dari tabel di atas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel (N) sebanyak 65.
2. Variabel independen pertama yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) atau X1 memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 2,89 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1195 dan standar deviasi adalah 0,57365.

3. Variabel independen kedua yaitu *Rasio Debt to Total Assets* (DAR) atau X2 memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 3,15 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,3649 dan standar deviasi adalah 0,69736.
4. Variabel independen ketiga yaitu *Quick Rasio* atau X3 memiliki nilai minimum 0,29 dan nilai maksimum 3,36 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1957 dan standar deviasi adalah 0,65701.
5. Variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai minimum - 2,18 dan nilai maksimum 3,59 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,2671 dan standar deviasi adalah 0,84689.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover* (X1), *Rasio Debt to Total Assets* (X2), dan *Quick Rasio* (X3) dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut karena hasil standar deviasi pada tabel IV.1. diatas lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Ha ditolak.

Tabel IV.2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77365600
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

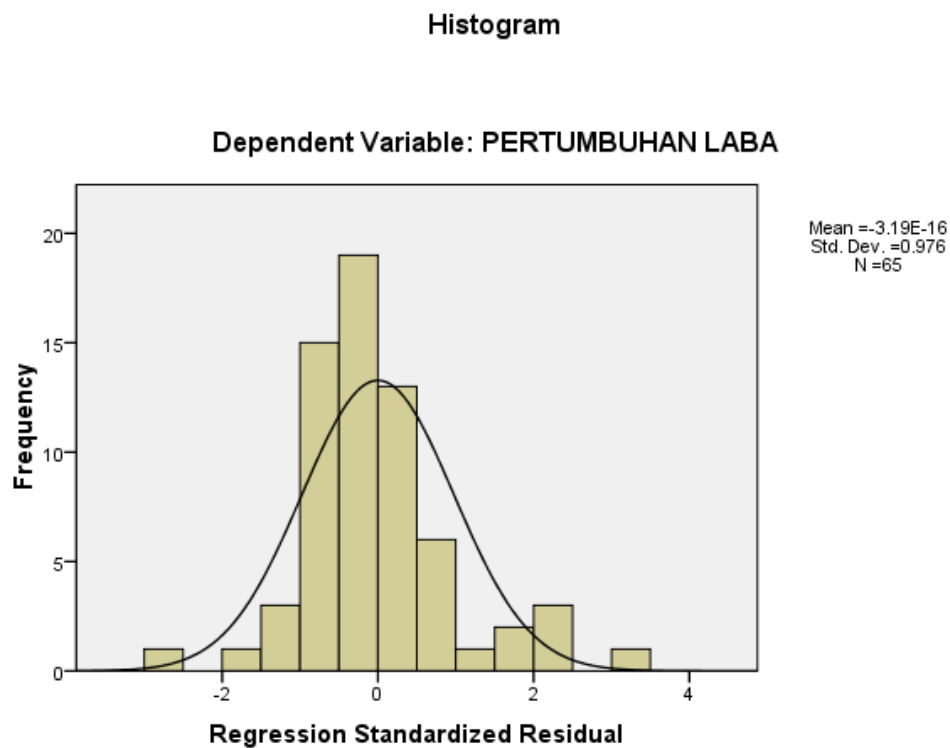
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.2. diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai

Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05. Setelah data tersebut berdistribusi normal, untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik lainnya. Berikut ini dilampirkan grafik histogram dan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.

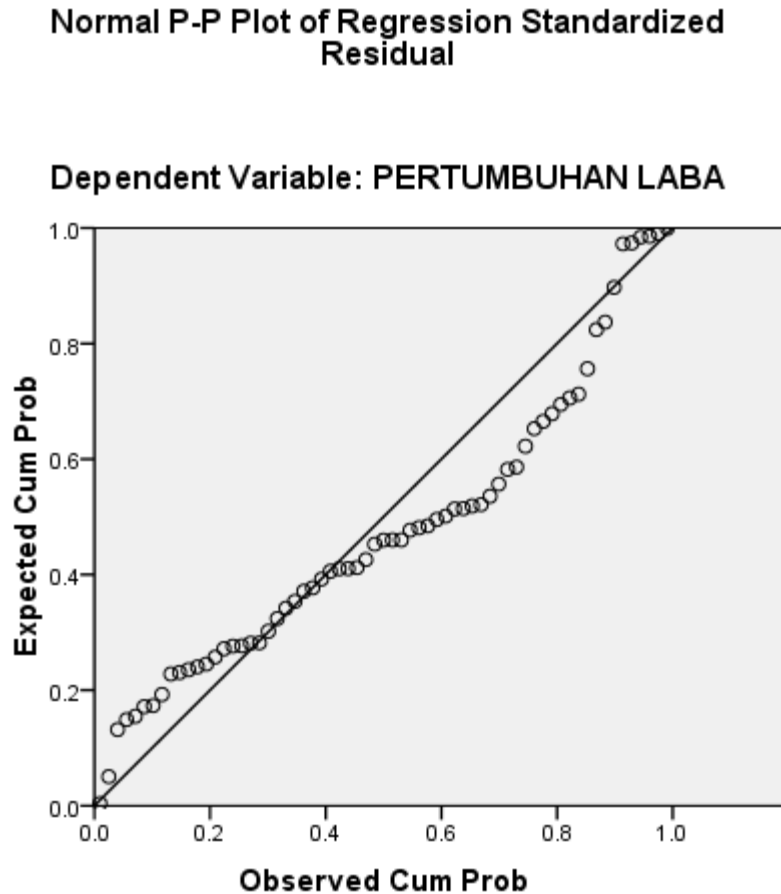


Gambar IV.1.
Histogram

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Grafik histogram di atas ditunjukkan oleh data yang telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (skewness) kiri maupun menceng ke kanan. Selain itu, hal ini juga didukung dengan hasil uji

normalitas dengan menggunakan grafik plot yang ditampilkan pada gambar IV.2. dibawah sebagai berikut:



Gambar IV.2.
Grafik Normal P-Plot

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Untuk mendeteksi penyebaran nilai P-P Plot dapat dilihat dengan syarat, jika penyebaran titik-titik mendekati garis linier, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dari gambar di atas, penyebaran data yang ditunjukkan

dengan titik-titik seluruhnya mengikuti arah garis linier, maka dapat dikatakan penyebaran data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar varibel bebas dalam model regresi.

Tabel IV.3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	.973	1.028
	DAR	.980	1.021
	QR	.989	1.012

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Dari tabel IV.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkannya dengan nilai Tolerance atau VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokolerasi ini kita dapat menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Sehingga model regresi yang baik adalah model regresi

yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Hasil uji Durbin-Watson ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.124	.79245	2.233

a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

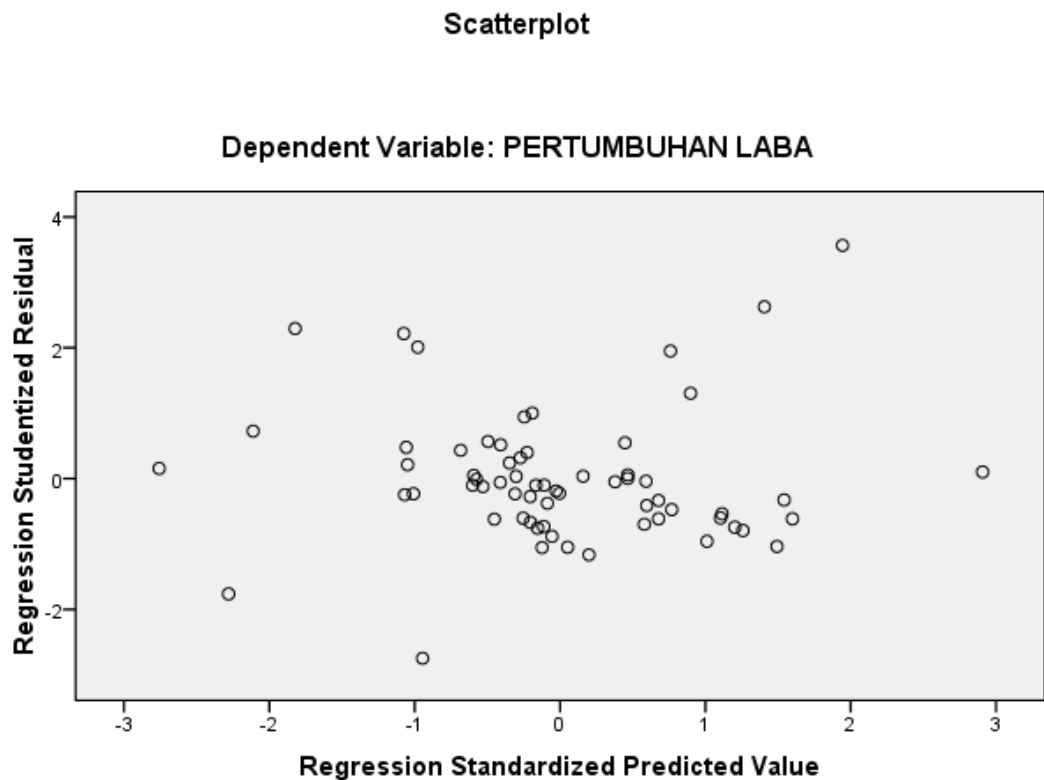
Berdasarkan tabel IV.4. diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujiannya dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu antar periode. Hal tersebut dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,233. Angka D-W pada hasil uji autokorelasi diatas berada diantara 1,55 – 2,46 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Situmorang et al, 2008).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model regresi tersebut. Analisis terhadap gambar scatterplot yang menyatakan bahwa suatu model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0 serta penyebaran titiktitik data tersebut tidak berpola. Berikut ini adalah gambar scatterplot untuk model regresi dalam penelitian ini:



Gambar IV.3.
Plot Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan Gambar IV.3. terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017 berdasarkan masukan variabel independen TATO, DAR dan QR.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt to Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$= \alpha + \text{TATO} + \text{DAR} + \text{QR} + e$$

Keterangan:

- = Pertumbuhan Laba
- α = Konstanta
- = Koefisien Regresi
- TATO = *Total Assets Turnover*
- DAR = *Debt To Total Assets*
- QR = *Quick Rasio*
- e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel IV.5.
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.528	.335		-1.578	.120
	TATO	.521	.175	.353	2.974	.004
	DAR	-.118	.144	-.097	-.820	.415
	QR	.312	.152	.242	2.057	.044

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan Tabel IV.5. dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$= -0,528 + 0,521 \text{ TATO} - 0,118 \text{ DAR} + 0,312 \text{ QR} + e$$

Dari persamaan regresi diatas di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar $-0,528$ dengan arah hubungan negatif, apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan laba sebesar $-0,528$.
2. Variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar $0,521$. Tetapi nilai signifikan menunjukkan dibawah $0,05$ yaitu sebesar $0,004$ dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.
3. Variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,118$ yang berarti setiap peningkatan DAR sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 31% , dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

4. Nilai koefisien regresi dalam variabel QR sebesar 0,312. Nilai signifikan menunjukkan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,044 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) dan Pertumbuhan Laba mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel IV.6.
Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.528	.335		-1.578	.120
	TATO	.521	.175	.353	2.974	.004
	DAR	-.118	.144	-.097	-.820	.415
	QR	.312	.152	.242	2.057	.044

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan Tabel IV.6. di atas, maka kesimpulan dari Uji-t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Nilai signifikansi untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebesar $0,004 < 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) = 2,974 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,99897. Maka t-hitung $>$ t-tabel ($2,974 > 1,99897$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh terhadap *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Nilai signifikansi untuk variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) adalah sebesar $0,415 > 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) = -0,820 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,99897. Maka t-hitung $<$ t-tabel ($- 0,820 < 1,99897$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Quick Rasio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

Nilai signifikansi untuk variabel *Quick Rasio* (QR) adalah sebesar $0,044 < 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Quick Rasio* (QR) = 2,057 dan t-tabel untuk $df = n-k (65-3) = 62$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,99897 maka t-hitung $>$ t-tabel ($2,057 < 1,99897$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Rasio* (QR) secara parsial berpengaruh terhadap variable pertumbuhan laba.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada model regresi berganda digunakan uji F.

**Tabel IV.7.
Hasil Uji Statistik F**

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.596	3	2.532	4.032	.011 ^a
	Residual	38.307	61	.628		
	Total	45.903	64			

a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) terhadap pertumbuhan laba menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV.7. di atas. Berdasarkan Tabel IV.7. diperoleh nilai F-hitung sebesar $4,032 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,76 dan $\text{sig} = 0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (TATO, DAR, dan QR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi berganda ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada Tabel IV.8. berikut ini:

Table IV.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.124	,79245

a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan Tabel IV.8. nilai *R Square* adalah 0,165 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen adalah sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) = 2,974 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,99897. Maka t-hitung > t-tabel ($2,974 > 1,99897$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Total Assets Turnover* dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan pada tingkat Pertumbuhan Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisak (2015) yang dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sehingga perubahan pada rasio ini begitu besar mempengaruhi perubahan pada tingkat Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dikaitkan dari pembahasan diatas tentang pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dimana dikatakan bahwa perusahaan menambah modal melalui hutang untuk menambah aktiva tetapnya sehingga untuk meningkatkan produksi maka perusahaan menggunakan hutang sebagai modalnya.

Perusahaan *Food and Beverages*, efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar *Total Assets Turnover* akan semakin baik karena berarti akan semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 2007).

Total Assets Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Assets Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relative terhadap aktiva.

Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fajarsari (2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Rasio *Debt To Total Assets* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Total Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai signifikansi untuk variabel *Debt To Total Assets* (DAR) adalah sebesar $0,415 > 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Debt To Total Assets* (DAR) = $-0,820$ dan t-tabel untuk $df = n - k (65 - 3) = 62$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = $1,99897$. Maka t-hitung $<$ t-tabel ($-0,820 < 1,99897$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Total Assets* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya *Debt To Total Assets* tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat dari beberapa perusahaan *Food and Beverages* bahwa ditemukan adanya total hutang yang mengalami penurunan. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan terlalu rendah ini tidak membuat meningkatnya laba perusahaan. Penurunan hutang maka beban bunga menurun, dan beban bunga menurun dapat meningkatkan laba perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Debt To Total Assets* (DAR), maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan asset dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian oleh Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Total Assets* (DAR) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dengan demikian analisis yang diberikan adalah bahwa *Debt To Total Assets* (DAR) yang sangat tinggi akan menurunkan laba perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila *Debt To Total Assets* (DAR) meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012), menyatakan bahwa apabila *Debt To Total Assets* (DAR) tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang dan dengan meningkatnya hutang maka akan menurunkan laba begitu sebaliknya apabila hutang menurun maka laba yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisak (2015), yang menyatakan bahwa *Debt To Total Assets* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Quick Rasio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick Rasio* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai signifikansi untuk variabel *Quick Rasio* (QR) adalah sebesar $0,044 < 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Quick Rasio* (QR) = 2,057 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,99897 maka t-hitung > t-tabel ($2,057 < 1,99897$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Rasio* (QR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Quick Rasio suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011). *Quick Rasio* umumnya dianggap baik adalah jika semakin besar *Quick Rasio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan.

Semakin kecil hasil *Quick Rasio* (QR) maka perusahaan menggunakan kredit yang diberikan oleh kreditur dan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin bertambahnya *Quick Rasio* (QR) maka perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan operasional guna menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Fajarsari (2015) yang menyatakan bahwa *Quick Rasio* (QR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nisak (2015) yang menyatakan bahwa *Quick Rasio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Rasio Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* Secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Dari uji ANNOVA (*Analysis Of Varaince*) pada tabel di atas didapat F-hitung sebesar 4,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung > F-tabel ($4,032 > 2,76$). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitanya. Ukuran penggunaan aktivita paling relevan adalah penjualan, karena penjualan paling tinggi bagi laba. *Total Assets Turnover* (TATO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Total Assets Turnover (TATO) dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam hal ini *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Sehingga perubahan pada rasio ini begitu besar mempengaruhi perusahaan pada tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan. Dalam hal ini penjualan perusahaan begitu mempengaruhi tingkat laba yang artinya penjualan yang meningkat dan laba yang diperoleh sebanding dengan penjualan yang mengalami peningkatan.

Perusahaan *Food and Beverages* efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Debt To Total Assets (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. *Debt To Total Assets* (DAR) adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Total Assets* (DAR) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Berdasarkan penelitian ini *Debt To Total Assets* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pergerakan searah antara variabel *Debt To Total Assets* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba sehingga pada saat *Debt To Total Assets* (DAR) meningkat maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, namun apabila *Debt To Total Assets* (DAR) menurun maka akan menurunkan tingkat *Debt To Total Assets* (DAR). Jika hutang perusahaan mengalami peningkatan hutang yang digunakan perusahaan sebagai modal. Hutang yang meningkat akan digunakan untuk menambah aktiva tetap perusahaan dimana dari beberapa perusahaan aktiva tetap mengalami peningkatan sehingga dengan penambahan aktiva tetap maka jumlah produksi ikut meningkat dengan diimbangi beban bunga yang bertambah dan perusahaan pun harus mampu membayar beban bunga yang semakin bertambah. Sedangkan jika produksi meningkat maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin meningkat dan kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga semakin baik.

Quick Ratio (QR) merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Quick ratio* (QR) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap assets lancar yang sedikit tidak likuid. Mengetahui *Quick ratio* (QR) suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini dimana *Quick ratio* (QR) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil hasil *Quick Ratio* (QR) maka perusahaan menggunakan kredit yang diberikan oleh kreditur dan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Sedangkan jika semakin bertambahnya *Quick Ratio* (QR) maka perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan oprasional guna menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Rasio Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba dengan tingkat hubungan sebesar 16,5% yang berarti ada 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* (Kasmir, 2016; Fajarsari, 2015; Astuti; 2014; Pascarina, 2016).

Curent Ratio dalam perusahaan *Food and Beverages* ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan jika perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adanya kas yang tidak digunakan sebaik mungkin maka dapat menyebabkan banyaknya dana yang menganggur sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Debt To Equity Ratio dalam perusahaan *Food and Beverages* ialah untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Sebaliknya semakin rendah *Debt To Equity Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Return On Equity dalam perusahaan *Food and Beverages* ialah untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* dapat dihitung dengan

membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Net Profit Margin dalam perusahaan *Food and Beverages* ialah untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yakni *Total Assets Turnover*, *Rasio Debt To Total Assets*, dan *Quick Rasio* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio *Debt To Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio *Quick Rasio* (QR) berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Rasio *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Total Assets* (DAR), *Quick Rasio* (QR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu:

1. Dengan Pertumbuhan Laba yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih menghasilkan laba yang lebih besar lagi setiap tahunnya karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
2. Dengan *Total Assets Turnover* yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan karena tinggi rendahnya *Total Asstes Turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.
3. Dengan *Debt To Total Assets Rasio* yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih mengoptimalkan assets yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan karena semakin tinggi *Debt To Total Rasio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.
4. Dengan *Quick Rasio* yang tinggi, sebaiknya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih menghasilkan *Quick Rasio* yang lebih tinggi lagi agar perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan operasional guna menghasilkan laba .
5. Setiap perusahaan *Food and Beverages* sebaiknya memperhatikan kembali kinerja manajemen perusahaan dan lebih memperhatikan rasio keuangan yang

mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Quick Ratio*.

6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutin jenis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ima. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi S1 Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Astuti, Nara Indri. 2014. *Analisi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basyori, Kurnia. 2008. *Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Return Saham*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2013). Dipetik Desember 5, 2018, dari www.idx.co.id.
- Dennis, Michael. 2006. *Key Financial Ratios For The Credit Department*. Vol.108, Iss. 10. New York: Business Credit.
- Dwimulyani, Susi, dan Shirley. 2007. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntan, dan Keuangan Publik. Vol. 2. No. 1 Januari 2007.
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Buku Dua, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Fajarsari, Yunita. 2015. *Analisis Pengaruh QR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Tujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Fitri. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13, No. 1. Medan: Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Adbul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. *Teori Akuntans*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Sigit. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Hery. Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XI, No. 2. September.
- Munawir, H. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, H. S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Mutmainnah, A. Irma. 2016. *Analisis Rasio Keuangan (WTCA, CLI, TATO, dan GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Nurmalasari, Tika. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Oktanto, D, Nuryatno, M. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011*. 1(1). hal. 61-77.
- Pascarina, Malinda Yuliani. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013*. Sarjana (S1). Pekanbaru: Universitas Riau.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan. Djahotman Purba. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Fuadati. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3, No. 5, 1-16.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahyuni, Tri. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory, Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Dibursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015*. Jurnal Ekonomi Vol.1.No.2, Jogyakarta : Universitas Sarjanawijata Tamansiswa.

- Warren, Et. Al. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widhi. 2011. *Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Semarang: Skripsi FE Universitas Diponegoro.
- Wijaya Tony, 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*, Jakarta : PT Indeks.
- Wild, John J. Et. Al. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Yunita, Fajarsari. 2015. *Analisa Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012*). S1. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : M. Fariz Harman Abdillah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Jln Sekata No.51 Sei Agul Medan

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : M. Isya Mansyur
Nama Ibu : Harmalinda Nasution S.Pd
Alamat : Jln Sekata No.51 Sei Agul Medan

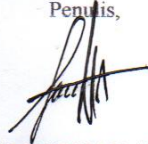
RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2009 : SD Swasta Pertiwi
2009 - 2012 : SMP Swasta Pertiwi
2012 - 2015 : SMAN 10 Medan
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,



M. FARIZ HARMAN ABDILLAH
NPM. 1505170288



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 523/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M Fariz Harman Abdillah
NPM : 1505170288
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:


Identifikasi Masalah : 1. mengukur pertumbuhan laba dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang ada untuk melihat rasio keuangan mana yg memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Melihat dampak rasio keuangan apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa efek indonesia
3. Adanya hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas didalam suatu perusahaan

Rencana Judul : 1. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba
2. Dampak rasio keuangan dalam kebijakan deviden
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(M Fariz Harman Abdillah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 523/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : M Fariz Harman Abdillah
NPM : 1505170288
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

Dr. Winda Astika, SE, M.Si (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Analisis Rasio Total Assets Turn Over, Rasio Debt to Total Asset,
Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food
And Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017 (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE/M.Si.)

Medan, 05-Desember 2018

Dosen Pembimbing

Winda Astika, SE, M.Si, Ak., Q.1A



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 065/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **28 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **M. Fariz Harman Abdilah**
N P M : **1505170288**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Rasio Total Assets Turn Over, Rasio Debt To Total Asset, Dan Quick Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017**

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty., SE., M.Si., Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **05 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Rabiul Akhir 1440 H
05 Januari 2019 M



Dekan ✓

EMANUEL ANURI, SE, MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : M. FARIZ HARMAN ABDILLAH
N.P.M : 1505170288
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER, RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
5-12-2018	- konsultasi awal		
14-12-2018	- penyempurnaan data dan penyempurnaan judul proposal		
	- latar belakang masalah		
	- perbaikan		
22-12-2018	- kuantifikasi dan rumus masalah		
	- perbaikan		
	- teori dan konsep konsep		
	- metode penelitian		
28-12-2018	- teknik analisis data		
	- penyempurnaan keayahan		
	- penyempurnaan daftar pustaka		
7-1-2019	Selesai bimbingan proposal		

Medan, Januari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

Dr. WIDYA ASTUTI, S.E., M.SI, AK, Q.IA, CA, CPAI

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 22 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : M.FARIZ HARMAN ABDILLAH
N.P.M. : 1505170288
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 19-07-1997
Alamat Rumah : JL.SEKATA NO.51 MEDAN
Judul/Proposal : ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER,RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INODNESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	terlalu disederhanakan
Bab III
Lainnya	astematisa penulisan Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

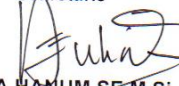
Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

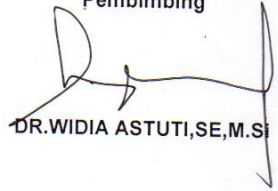
Ketua


FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris


ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing


DR.WIDIA ASTUTI,SE,M.Si

Pemanding


DR.IRFAN,SE,MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : M.FARIZ HARMAN ABDILLAH
N .P.M. : 1505170288
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 19-07-1997
Alamat Rumah : JL.SEKATA NO.51 MEDAN

JudulProposal : ANALISIS RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER,RASIO DEBT TO TOTAL ASSETS DAN QUICK RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INODNESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Widia Astuti, SE, M.Si. 12/2.2019*

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Rembimbing

DR.WIDIA ASTUTI, SE, M.Si

Pembanding

DR.IRFAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M FARIZ HARMAN ABDILLAH
NPM : 1505170288
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan

(M FARIZ HARMAN ABDILLAH)